

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus pada Dayah di Kota Lhokseumawe)

Sajida Khairullah¹

Hendra Raza²

Amru Usman³. Murhaban⁴

sajida.190420018@unimal.ac.id¹, hendra@unimal.ac.id², amru@unimal.ac.id³,

murhaban@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), transparansi, akuntabilitas, dan teknologi informasi sebagai variabel independen dan penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren sebagai variabel dependen pada dayah di Kota Lhokseumawe. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 dayah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan menggunakan rumus slovin sehingga dijadikan sampel adalah 40 dayah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), transparansi, akuntabilitas dan teknologi informasi berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren. Secara parsial, variabel sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren, sedangkan variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren, sedangkan akuntabilitas dan teknologi informasi sama - sama berpengaruh negatif dan signifikan positif terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Transparansi, Akuntabilitas, Teknologi Informasi Dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntansi Pesantren

Abstract

This study aims to examine the effect of human resource competence (HR), transparency, accountability, and information technology as independent variables, and the presentation of Islamic boarding school accounting-based financial reports as the dependent variable on the dayah in Lhokseumawe City. This type of research includes quantitative research. The population in this study amounted to 68 dayah. The sampling technique used purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations and using the slovin formula so that the sample was 40 dayah. Methods of data collection is done by distributing questionnaires. The analytical method used is multiple linear regression analysis technique with SPSS 26. The results show that simultaneously, competence of human resources (HR), transparency, accountability and information technology influence the presentation of Islamic boarding school accounting-based financial reports. Partially, the variable

human resources (HR) has a positive and significant effect on the presentation of Islamic boarding school accounting-based financial reports, while the transparency variable has no effect on the presentation of Islamic boarding school accounting-based financial reports, while accountability and information technology have both a negative and a significant positive effect on the presentation Islamic boarding school accounting-based financial reports.

Keywords: Competence of Human Resources (HR), Transparency, Accountability, Information Technology and Islamic Boarding School Accounting-Based Presentation of Financial Statements

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu contoh organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan salah satu instansi yang pada saat beroperasi tidak mencari laba atau keuntungan (Julianto, 2017). Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba dan memiliki peran yang penting dalam perkembangan kemajuan di Indonesia dengan dibuktikan lahirnya para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya. Keuangan pondok pesantren relatif besar nilainya, bahkan sebagian aset besar pondok pesantren adalah wakaf permanen berupa tanah.

Aspek terpenting dalam pelaporan adalah aspek keuangan dan aktivitas pencatatannya hingga terbitlah laporan keuangan yang tentunya berdampak signifikan dalam keberlangsungan suatu aktivitas operasional pondok pesantren dimana pencatatan ini diperlukan suatu alat yaitu ilmu akuntansi (Suherman, 2019).

Dengan itu BI bekerjasama dengan IAI untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) (Azmi, 2019). Saat ini pondok pesantren telah menjadi sebuah lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan yang semakin diminati oleh masyarakat di Indonesia. Data yang diperoleh dari pengelola pesantren kementerian agama saat ini jumlah pondok pesantren di Indonesia sekitar 26.000 lembaga dengan total santri mencapai 4 juta jiwa. Sebagian besar pesantren dalam proses pencatatan keuangannya masih menggunakan metode pencatatan manual atau sederhana. Hanya sedikit sekali pesantren yang menggunakan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang umumnya berlaku. Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan buku pedoman akuntansi pondok pesantren pada bulan Mei 2018. Buku pedoman tersebut merupakan kumpulan dari dua standar akuntansi yang seharusnya dipakai sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren. Dua standar tersebut adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, serta PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 45 yang mengatur penyajian laporan keuangan (Suherman, 2019).

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan Pondok Pesantren menjadi:

1. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
2. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
3. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
4. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah. (Romli, 2018).

Jadi pesantren sebagai suatu entitas pelaporan yaitu pesantren yang mempunyai badan hukum yang berbentuk yayasan.

Beberapa kendala yang dihadapi pondok pesantren diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan pengelolanya dalam mengolah dana diantaranya, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam memajemen kebutuhan keuangan, sarana dan prasarana serta teknologi informasi yang tersedia belum memadai serta kurikulum yang berorientasi *life skills* santri dan masyarakat (Murdayanti & Puruwita, 2019). Faktor yang mempengaruhi implementasi penyajian laporan keuangan pesantren pada penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia (SDM), transparansi, akuntabilitas dan teknologi informasi.

Tindakan selain itu juga diperlukan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pesantren. Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien (Zubaidi, 2019). Teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas kinerja pondok pesantren karena teknologi informasi menghasilkan informasi yang akurat.

Selain itu, faktor yang menjadi subjek yang mempengaruhi hubungan dalam pembahasan pada penelitian ini yaitu transparansi. Transparansi berhubungan dengan informasi organisasi yang mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, mudah dipahami, jelas, dan benar baik informasi keuangan, program maupun kerja (Khodijah & Yustini, 2022).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi hubungan penyajian laporan keuangan pesantren yaitu akuntabilitas adalah bentuk tanggungjawab untuk menjelaskan tindakan apa saja yang telah dijalankan pondok pesantren dalam melakukan anggaran dan kegiatan yang bersangkutan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia (SDM) mempengaruhi penyajian laporan keuangan pesantren?
2. Apakah transparansi mempengaruhi penyajian laporan keuangan pesantren?
3. Apakah akuntabilitas mempengaruhi penyajian laporan keuangan pesantren?
4. Apakah teknologi informasi mempengaruhi penyajian laporan keuangan pesantren?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson dan Davis (1991) dalam Anton (2010) *Stewardship* menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu namun lebih fokus untuk tujuan sasaran utama ialah kepentingan organisasi. Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi tentang sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia bisa dipercaya, dapat bertindak dengan penuh tanggungjawab, mempunyai integritas dan memiliki kejujuran terhadap pihak lain. Terciptanya kesuksesan dalam sebuah pondok pesantren dapat diraih dengan cara memaksimalkan utilitas *principals* dan manajemen. Teori *stewardship* bisa diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi non profit dan profit lainnya (Fina, 2018).

Pondok Pesantren

Menurut IAI dan Bank Indonesia tahun 2018, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai/ustad menjadi figur sentral, pengajaran agama islam dibawah bimbingan ustad yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya, dan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya. Pesantren sebagai suatu entitas pelaporan yaitu pesantren yang mempunyai badan hukum yang berbentuk yayasan.

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Acuan utama penyusunan laporan keuangan pesantren ialah SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini disusun dengan menggunakan acuan diantaranya:

- a. SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- b. PSAK dan ISAK syariah.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

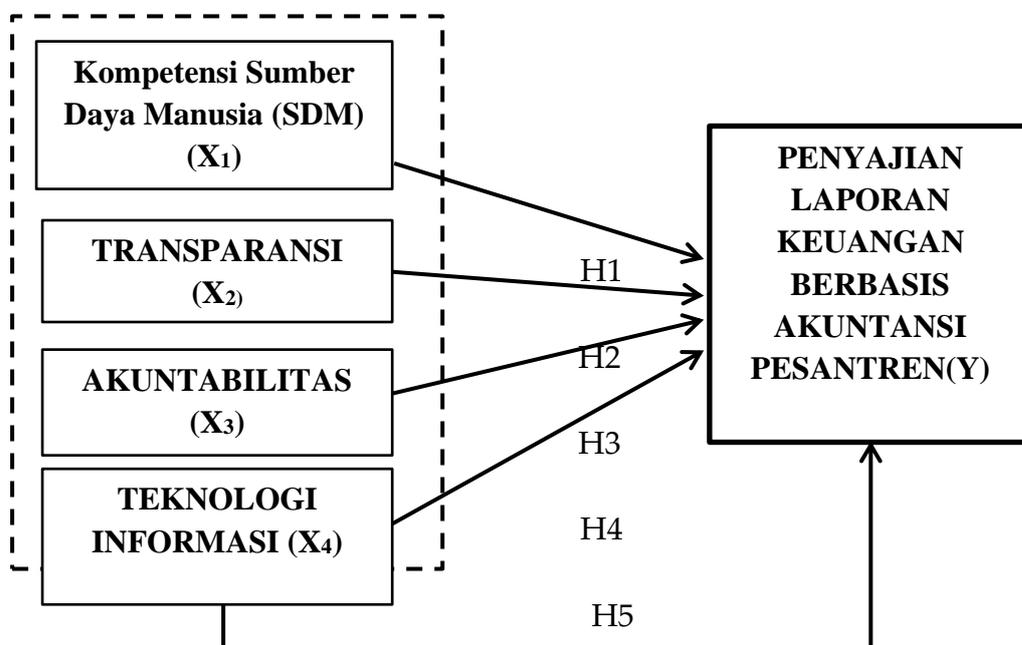
Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu lembaga/entitas bukan hanya dipengaruhi oleh SDM yang dimilikinya namun kompetensi sumber manusia yang dimilikinya. Kompetensi SDM mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan, merencanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan.

Transparansi

Transparansi dan akuntabilitas ialah hak asasi setiap manusia (Lubis, 2017). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa transparansi keuangan merupakan informasi keuangan yang terbuka dan jujur untuk masyarakat yang didasarkan pada pertimbangan masyarakat tersebut mempunyai hak untuk mengetahui atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang diaturnya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban-kewajiban dari seseorang yang dipercayakan untuk mengatur sumber-sumber daya publik, untuk menjawab ssuatu hal yang menyangkut pertanggungjawaban fiskal, manajerial, dan program atau kegiatan (Murdayanti & Puruwita, 2019).



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pesantren yang berdomisili di Kota Lhoseumawe, yaitu sebanyak 68 dayah.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* ialah pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian. Kriterianya yaitu pihak dalam pengurusan dayah yaitu pimpinan dayah.

Target sampel yang diinginkan adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- Responden berdomisili di pondok pesantren pemerintah Kota Lhokseumawe.
- Responden merupakan pihak-pihak yang mengelola pengurusan pesantren di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan pertimbangan di lapangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel dayah yang diperoleh dengan cara *purposive sampling* yang dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian dan dengan menggunakan rumus slovin.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Y)

PSAK 45 merupakan standar akuntansi untuk tersajikan informasi yang relevan guna memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lain yang menyajikan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Karakteristik kualitas laporan keuangan merupakan ukuran – ukuran normatif yang harus diwujudkan guna mencapai keputusan. Ukuran – ukuran kualitas laporan keuangan yaitu Jelas, Relevan dan sesuai standar.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X1)

Kemampuan sumber daya manusia di dalam melaksanakan tugasnya untuk menyediakan laporan keuangan harus berbekal keterampilan (*Skill*) dalam mengolah data akuntansi, pengetahuan (*Knowledge*) yang memadai dan kemampuan (*Ability*) yang baik.

Transparansi (X2)

Transparansi (keterbukaan) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi, termasuk informasi tentang keuangan serta informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntabilitas (X3)

Dalam menjalankan tugasnya pihak pengelola harus memiliki pertanggungjawaban dana publik yang dipercayakan kepadanya serta yang berkaitan dengan itu, memiliki kedisiplinan yaitu laporan keuangan disajikan tepat waktu serta memiliki respon yang cepat.

Teknologi Informasi (X4)

Pengelola keuangan dalam organisasi menggunakan alat bantu berupa media yang terkomputerisasi dalam menjalankan tugasnya menyajikan laporan keuangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:45) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r product moment), dimana jika: (1). Apabila r_{hitung} positif serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid; (2). Apabila r_{hitung} tidak positif serta $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka bur atau variabel tersebut tidak valid. Jadi

untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% atau diatas 0,05 dengan derajat keabsahan $df = (n-2)$ dimana n merupakan jumlah responden (Ghazali, 2011), maka $df = 40-2 = 38$, dengan tingkat signifikan 5% didapat angka pada r tabel = 0,320.

Untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) (X1) diperoleh nilai r hitung terendah yaitu 0,516, untuk variabel transparansi (X2) diperoleh nilai r hitung terendah yaitu 0,785, sedangkan variabel akuntabilitas diperoleh nilai r hitung terendah yaitu 0,593 dan variabel teknologi informasi diperoleh nilai r hitung terendah yaitu 0,710. Sedangkan variabel Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntansi Pesantren (Y) diperoleh nilai r hitung terendah yaitu 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan angket sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

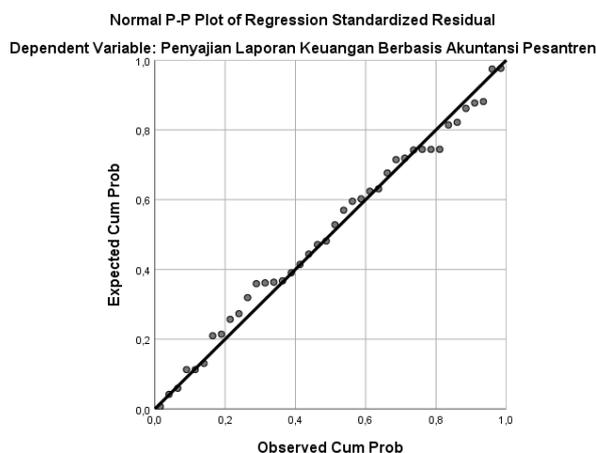
Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan ialah konsisten atau stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

1. Apabila nilai hasil *cronbach alpha* > 0,60, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
2. Apabila hasil *cronbach alpha* < 0,60 maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, didapatkan nilai *cronbach alpha* terendah dari variabel X1 yaitu sebesar 0,756 lebih besar dari nilai *cut off cronbach alpha* 0,6. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan reliabel maka data hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik



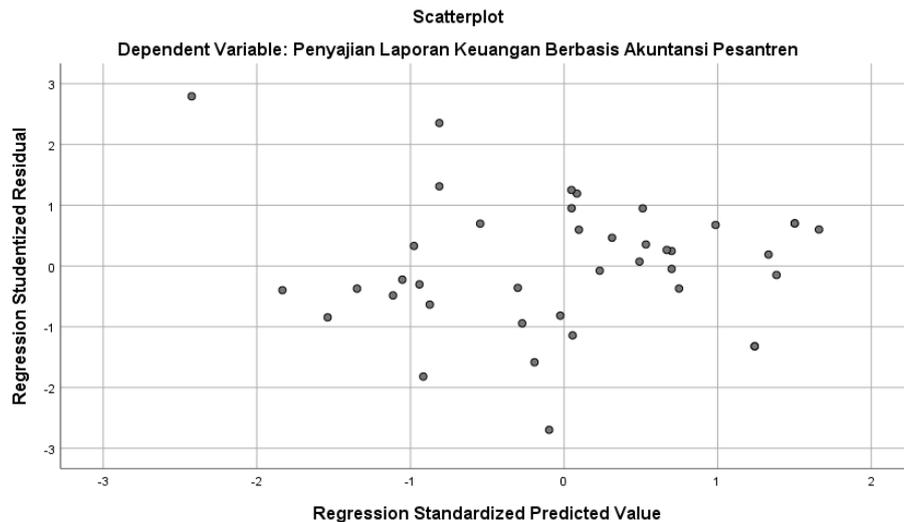
a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal ataupun tidak. Syarat terjadinya normalitas dalam pengujian *one-sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai K-S berada di atas tingkat signifikan 0,05, maka menyatakan pola distribusi normal. Dalam penelitian ini didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual semua variabel berdistribusi secara normal dan model regresi mencakupi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:57) Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menguji suatu model apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas memakai nilai *tolerance* dan VIF (*varian inflation factor*). Dengan syarat; apabila nilai *tolerance* >0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas terhadap 4 variabel independen maka diperoleh nilai toleransi dari keempat variabel > nilai *tolerance* 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gangguan multikolinieritas antar variabel independen.

c) Uji Heterokedastisitas



Grafik *scatterplot* di atas, menyatakan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak adanya heterokedastisitas.

Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengolahan data, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.174 atau 17,4%. Nilai ini menyatakan bahwa kontribusi keempat variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 17,4%, dan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya atau pengganggu (*error term*).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis linear berganda, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=17,119+0,586 X_1+0,124 X_2-0,129 X_3-0,183 X_4+ e$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta 17,119 menyatakan bahwa variabel independen adalah nol (0), berarti penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren yaitu sebesar konstanta 17,119.
- Koefisien kompetensi SDM senilai 0,586 menunjukkan bahwa setiap menerangkan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan kompetensi sumber daya manusia, maka akan mengakibatkan penurunan penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren yaitu sebesar 0,586 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien transparansi senilai 0,124 menunjukkan bahwa setiap menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan transparansi, maka akan mengakibatkan penurunan penyajian

laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren yaitu sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Koefisien akuntabilitas senilai -0,129 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan akuntabilitas, maka akan mengakibatkan penurunan penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren yaitu sebesar -0,129 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Koefisien teknologi informasi sebesar -0,183 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan teknologi informasi, maka akan mengakibatkan penurunan penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren yaitu sebesar -0,183 dengan asumsi variabel lain konstan.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X_1) terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren

Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan kompetensi sumber daya manusia, adalah nilai t_{hitung} sebesar 2,503 > t_{tabel} 2,030 dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren. Nilai koefisien regresinya sebesar 0,586 atau koefisiennya menunjukkan nilai positif. Artinya bila terjadi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, maka penyajian laporan keuangan akuntansi pesantren meningkat, dan sebaliknya jika terjadi peningkatan maka tingkat penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren akan meningkat. Dikarenakan kompetensi sumber daya manusia sangat membantu dalam menunjang kinerja pondok pesantren dalam mengelola keuangan serta dapat mengatasi resiko yang terjadi dalam melakukan perencanaan keuangan, untuk itu dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia dalam menyajikan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Aswandi (2020) yang menyatakan bahwa hasil pengujian pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan.

b. Pengaruh Variabel Transparansi (X_2) terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren

Dari hasil regresi diketahui bahwa variabel transparansi berpengaruh negatif terhadap penyajian laporan keuangan pesantren. Hasil ini mengindikasikan bahwa transparansi bukan termasuk variabel yang dapat menunjang penyajian laporan keuangan pada pondok pesantren di Kota Lhokseumawe.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada umumnya pondok pesantren belum melaporkan keuangannya sesuai ketentuan yang berlaku. Karena dalam praktiknya, menurut pedoman akuntansi pesantren, pelaporan keuangan pesantren belum merata disemua wilayah.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Khodijah dan Yustini (2022) yang menemukan bahwa transparansi tidak berpengaruh keandalan pelaporan keuangan.

c. Pengaruh Variabel Akuntabilitas (X_3) terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya yang menolak bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, maka dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren di Kota Lhokseumawe.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Khodijah dan Yustini (2022) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren baik secara langsung maupun mediator.

Hasil ini mungkin disebabkan oleh pihak pengelola pesantren, informasi dan komunikasi belum jelas. Pondok pesantren telah membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, tapi belum

disusun sesuai dengan pedoman standar akuntansi. Pondok pesantren harus melaporkan dana yang diberikan oleh para donatur secara bertanggungjawab sesuai pedoman akuntansi pelaporan keuangan pesantren akan tetapi sebagian besar dayah di Kota Lhokseumawe belum melaporkan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Pengaruh Variabel Teknologi Informasi (X₄) terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren

Dari hasil regresi diketahui bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penyajian laporan keuangan pesantren. Hasil ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi bukan termasuk variabel yang dapat menunjang penyajian laporan keuangan pada pondok pesantren di Kota Lhokseumawe.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada umumnya pondok pesantren belum mempunyai perangkat computer yang lengkap dan belum mengoptimalkan penggunaan teknologi. Hal lainnya yang menyebabkan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penyajian laporan keuangan pesantren yaitu pengelola keuangan yang menjadi responden dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu mengoperasikan komputer atau belum memiliki skill yang memadai dalam menggunakan aplikasi pembantu membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aswandi dalam penelitian Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Kasus Empiris Pada Organisasi Nirlaba Di Kota Padang), yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan.

PENUTUP

- a. Variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,503 > t_{tabel}$ $2,030$ dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$ secara parsial berpengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren. Artinya jika terjadi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, maka penyajian laporan keuangan pesantren di Kota Lhokseumawe semakin meningkat, dan sebaliknya jika terjadi penurunan maka penyajian laporan keuangan pesantren akan menurun. Hal tersebut dikarenakan pondok pesantren yang memiliki kompetensi sumber daya manusia dapat mengatasi resiko-resiko yang terjadi.
- b. Variabel transparansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,435 < t_{tabel}$ $2,030$ dengan nilai signifikan $0,666 > 0,05$ secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengelola keuangan pesantren yang bekerja di pondok pesantren di Kota Lhokseumawe belum sepenuhnya melaporkan keuangannya sesuai ketentuan yang berlaku. Karena dalam praktiknya, menurut pedoman akuntansi pesantren, pelaporan keuangan pesantren belum merata disemua wilayah.
- c. Variabel akuntabilitas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,543 < t_{tabel}$ $2,030$ dengan nilai signifikan $0,590 > 0,05$ secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola pesantren di Kota Lhokseumawe telah membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, tapi belum disusun sesuai dengan pedoman standar akuntansi dan belum melaporkan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Variabel teknologi informasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,749 < t_{tabel}$ $2,030$ dengan nilai signifikan $0,459 > 0,05$ secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap penyajian laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren. Oleh karena itu, teknologi informasi bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan pada pondok pesantren di Kota Lhokseumawe.

SARAN

1. Pada variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) saran penulis adalah pondok pesantren harus menyediakan para ahli dibidang akuntansi agar pembuatan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.
2. Pada variabel transparansi saran penulis adalah pondok pesantren harus lebih jujur dan terbuka tentang informasi keuangan supaya meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Pada variabel akuntabilitas saran penulis adalah untuk meningkatkan pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan pondok pesantren agar mencapai tujuan yang ditetapkan.
4. Pada variabel teknologi informasi saran penulis adalah pondok pesantren dapat memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang sekarang ini agar memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup objek penelitian, sehingga dengan sendirinya dapat memperbanyak sampel dan responden.
6. Untuk penelitian – penelitian mendatang disarankan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, pengendalian internal dan pengawasan.
7. Dengan hasil penelitian ini disarankan kepada organisasi nirlaba berupa yayasan yang ada di Kota Lhokseumawe supaya meningkatkan kualitas laporannya dengan cara memberikan pelatihan. Selanjutnya dianjurkan untuk memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi informasi khususnya dibidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Paranoan, N., Tandirerung C.J., dan Paranoan A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1): 71–75.
- Aswandi, W. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang). 4(1): 88–100.
- Azmi, S. N. (2019). Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu. 1(1): 109.
- Fina, A. R. (2018). Rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren yanabi'ul 'ulum warrahmah (ppyur) kudas.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hifnelda, M., dan Sasongko N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306*, 6(1): 475–481.
- Romli, M. (2018). Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia. *Ekomadania* 2(1): 35–51.
- Iswahyudi, Aries, dkk (2016). Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Money Dan Good Governance. 1(2): 151–166.

- Julianto, E., Affan, N., & Diyanti, F. (2017). Analysis of The Application Of PSAK No. 45. *Jurnal Manajemen*, 9(45): 55–61.
- Khilmiah, E. N. (2020). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren As Safali Al Fitrah Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Khodijah, S., dan Yustini T. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Responsibilitas Terhadap Kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2): 72–83.
- Lubis, N. K. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Transparansi Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2):124–136.
- Maulana, Z., dan Lubis N. K. (2020). Pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan 1(4): 1–14.
- Murdayanti, Y., dan Puruwita D. (2019). Kompetensi SDM Keuangan dan Akuntabilitas Pesantren. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1): 19–29.
- Nurkholis, M dan Hendarmin, M. R. (2022). Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir. 7(2): 75–89.
- Putri, O. L. A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*. 5(2): 429–441.
- Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance*, 2(1): 39–46.
- Rusdiyanto. (2016). Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Gema Ekonomi*. 5(1): 66-74.
- Sholikhah, Sudibyoy, Y. A., dan Susilowati, D. (2019). Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasar Pedoman Akuntansi Pesantren dan PSAK No.45. *Soedirman Accounting Review : Journal of Accounting and Business*, 3(1): 19-39.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. IKAPI.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2): 65–70.
- Sudiarti, Wayan, N., dan Juliasari, G. (2020). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Locus of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (7): 1-13.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2-4.

Sugiyono, 2001, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Trijono, dan Rachmat. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papas Sinar Sinanti.

Arikunto, dan Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.